

STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN UKHUWWAH WATHANIYYAH DI DESA PLAJAN KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA

Syamsul Ma'arif

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara
Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara
samsul.sukses@yahoo.com

Abstract

This paper purposed to unveil a communication strategy in building ukhuwwah Wathaniyyah in Plajan Pakisaji Jepara. With using the method of observation, interviews, documentation and the case study method, Writer tries to find a comprehensive explanation of the different aspects of an individual, group, organization (community) program or a social situation. The results showed that the most effective communication strategy, there are three groups, namely communication, organizational communication, and personal communication between cultures. Ukhuwwah supporting factors that is have been created since the first, the friendliness of the people, and the preservation of mutual cooperation in the community. Obstacles of inter-religious communication is fanatical and selfish, which is usually influenced by the people who have influence in the community.

Keywords: communication strategy, the religious community, ukhuwwah Wathaniyyah.

Abstrak

Tulisan ini hendak mengungkap strategi komunikasi dalam membangun *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi dan juga menggunakan metode studi kasus untuk mencari penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas) suatu program atau suatu situasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang paling efektif ada tiga yaitu komunikasi *kelompok*, komunikasi organisasi, dan komunikasi antar budaya. faktor pendukung *ukhuwwah* sudah tercipta sejak dahulu, keramahan masyarakat, dan kelestarian gotong royong di masyarakat. Dan hambatan yang sering ditemukan oleh pemerintah desa Plajan dalam komunikasi antar umat beragama adalah fanatik dan egois, yang biasanya dipengaruhi oleh orang-orang yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat.

Kata kunci: Strategi komunikasi, umat beragama, *ukhuwwah wathaniyyah*.

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi dapat melakukan berbagai macam hubungan sehingga manusia merupakan makhluk sosial. Dengan berkomunikasi manusia dapat melaksanakan kewajiban (Toto Tasmora, 1997:6). Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberi perhatian seksama terhadap komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian, menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain (Faizah, 2006:141). Komunikasi dalam konteks masyarakat Indonesia menjadi penting dalam hal menjaga multicultural dan pluralis yang ada.

Masyarakat Indonesia plural ditinjau dari berbagai aspeknya, baik, etnis, bahasa, budaya, maupun agama. Ini artinya pluralitas merupakan realitas dan keniscayaan bagi masyarakat Indonesia. Ini

artinya, pluralitas merupakan realitas bagi masyarakat Indonesia. Menurut Geertz, sebagaimana di kutip oleh Zada, Indonesia terdapat lebih dari tiga ratus entnis. Masing-masing etnis memiliki kebudayaan sendiri dengan menggunakan lebih dua ratus lima puluh bahasa (Zainuddin, 2013:1). Bahasa merupakan prasyarat dalam komunikasi, oleh karena itu komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali (Morisan, 2013:1).

Fakta pluralitas terkadang menjadi boomerang karena justru perbedaan agama dijadikan alasan untuk menyulut permusuhan. Padahal setiap agama mengajarkan kebaikan, kedamaian serta keselarasan hidup terhadap para pemeluknya, baik antar sesama manusia, maupun terhadap makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Di dalam agama Islam sebagaimana tercantum dalam ayat suci

Al-Qur'an, sudah jelas bahwa agama Islam mengajarkan kedamaian yang disebut *Rahmatan lil Alamin* (rahmat dan kedamaian seluruh alam semesta) (Dadang Kahmad, 2002:169).

Dalam hal ini Islam mengajarkan pentingnya kerukunan dan toleransi, menolak kekerasan dan diskriminasi. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 mengakui adanya keberagaman jenis komponen dalam masyarakatnya, termasuk soal agama. Dan juga disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13.

Suatu umat, bangsa, dan Negara tidak akan berdiri dengan tegak bila didalamnya tidak terdapat persaudaraan. Persaudaraan ini tidak akan terwujud tanpa saling bekerjasama dan saling mencintai diantara sesama. Setiap jamaah yang tidak diikat dengan tali persaudaraan, tidak mungkin bersatu dalam satu prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Diperlukan strategi yang jitu agar masyarakat yang heterogen dalam hal keyakinan agamanya tetap mengutamakan toleransi dan berujung pada perdamaian.

Desa Plajan Kematan Pakis Aji Kabupaten Jepara terkenal dengan masyarakatnya yang heterogen dalam keyakinan dan keagamaannya. Desa tersebut mempunyai tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu yang saling berdampingan. Dengan berbagai agama yang ada di desa Plajan tidak menjadi hambatan, akan tetapi mampu menciptakan kehidupan yang aman dan damai. Pertanyaan ilmiah yang diajukan dalam tulisan ini adalah strategi apa yang digunakan desa Plajan dalam hal *ukhuwwah* antar umat beragama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dan penelitian ini juga penelitian kualitatif dimana data-data yang akan didapatkan adalah dari individu atau kelompok baik itu tokoh agama, tokoh masyarakat Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan cara bersifat interaktif, seperti dengan melakukan observasi, pengamatan dan wawancara dan dokumentasi.

Data-data yang ada dalam tulisan ini diperoleh dari sumber-sumber data di Desa plajan Kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digali adalah tokoh-tokoh agama, masyarakat, Organisasi Masyarakat (ORMAS), pengurus kampung dan Masyarakat Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode-metode diatas, kemudian data analisis. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani perangkumannya, pencarian pola-pola dan menemukan hal yang penting untuk dipelajari (Emzir, 2011:85). Adapun analisis yang digunakan adalah kualitatif. Setelah semua data terkumpul lalu disusun dan digambarkan sesuai realita yang di dapatkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data yang berdasarkan wawancara, dokumentasi, maupun observasi ini kemudian penulis gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

***Ukhuwwah Wathaniyyah* Antar Agama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara**

Jumlah penduduk Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah 8.050 orang, penduduk masyarakat desa Plajan dapat dikatakan heterogen dilihat dari agama dan keyakinannya terdiri dari tiga agama yaitu Agama Islam, Hindu dan Kristen adapun jumlah pemeluk agama Islam 7533 orang, Hindu 491 orang dan Kristen 32 orang.

Agama di Desa Palajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara ada tiga agama yaitu Agama Islam, Hindu dan Kristen. Adapaun agama Islam di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara mempunyai dua organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Adapun masyarakat tersebut lebih banyak yang berhaluan Nahdhiyin dari pada Muhammadiyah. Adapun jumlah tempat-tempat ibadah yang berada di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara antara lain: 47 Mushollah, 15 Masjid, 1 Gereja dan 5 Pure.

Dengan perbedaan agama dan keyakinan serta aliran diatas, tidak menjadi hambatan bermasyarakat dan menjalankan ibadah masing masing. Seperti halnya tempat ibadah yang saling berdekatan Pure dan Masjid, Gereja dan Masjid, Pure dan Musholla, gereja dan Musholla, ini menjadi gambaran *ukhuwwah* antar umat beragama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Dalam kehidupan masyarakatnya

saling membantu mana yang membutuhkan dan mana yang harus dibantu tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan, dan aliran. Gotong royong masih menjadi tradisi masyarakat Desa Plajan karena dengan adanya gotong royong menimbulkan persaudaraan (*ukhuwwah*) baik antar pribadi maupun antar umat beragama. Hal ini yang harus dikembangkan dalam masyarakat Desa Plajan dengan berbagai perbedaan mampu untuk mempersatukan, hal ini tercipta tidak terlepas dari seorang pemimpin agama dan Pemerintah desa yaitu petinggi dan Perangkatnya serta masyarakat yang patuh terhadap kesepakatan dan aturan-aturan desa yang berlaku, baik Hukum Negara maupun Hukum Adat sehingga terciptanya masyarakat yang aman, damai dan sejahtera.

Ukhuwwah Persepektif Pemerintahan Desa Plajan

Peran pemerintah desa dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* sangat penting, karena pemerintah desa merupakan unsur-unsur penting dalam menentukan kebijakan dan aturan-aturan yang berlaku di desa tersebut. Pemerintah desa mempunyai peran penting dalam mengawal kerukunan antar umat beragama dan berpengaruh di mata masyarakat dalam menentukan kebijakan. Pemerintah desa harus bersifat tegas, netral dan mempunyai prinsip yang kuat dalam mengambil keputusan dan tindakan, tidak memihak salah satu.

Pemerintah Desa Plajan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakatnya adalah sama, tidak

membeda-membedakan baik dari segi agama atau keyakinan dan kaya atau miskin. Semua diberlakukan sama dalam menererima hak dan kewajibannya. Pelayanan lebih mengutamakan cepat dan tepat, artinya memberikan pelayanan lebih dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Menurut Bapak Hadi Supatmo selaku carik Desa Plajan, *ukhuwwah wataniyyah* adalah persaudaraan antar sebangsa dan setanah air, yang harus di tanamkan pada jiwa masyarakatnya sejak mulai dini dalam memupuk rasa Nasionalisme atau rasa kepemilikan pada Negara khususnya rasa kepemilikan Desa Plajan, sehingga mampu menumbuhkan gairah dalam membangun desa dalam menciptakan kemakmuran masyarakat.

Agama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara terdapat tiga agama yaitu Islam, Hindu dan Kristen, sedangkan agama Islam ada dua organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Ketiga agama tersebut mampu hidup berdampingan baik beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing dan hidup bermasyarakat dengan aman dan damai.

Strategi Komunikasi yang diterapkan Desa dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain:

1. Sedekah Bumi, yang dilaksanakan setiap tahun sekali biasanya diantara bulan Agustus sampai dengan September yang bertempat di Balai Desa, dengan mengundang hiburan Wayang Kulit sehari semalam suntuk

dengan memotong kerbau dan pesta rakyat.

2. Sedekah Rukun, yaitu dilaksanakan setiap habis panen padi di Punden Bale Romo di Desa Plajan kecamatan Paikis Aji Kabupaten Jepara sebagai rasa syukur kepada sang kholiq dan juga melestariakan budaya, dengan mengundang hiburan Tayup.
3. Melaksanakan Istigotsah setiap tahunnya secara bergiliran dan rutin dengan konsep tahun pertama Agama Islam, tahun kedua Agama Hindu, dan Tahun ketiga Agama Kristen yang dilaksanakan di Balai Desa dan minimal satu tahun sekali yang di ikuti semua umat yang ada di desa Plajan.
4. Makam Tri Tunggal, yaitu tempat pemakaman umum tiga umat Bergama yang ada di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
5. Memasukkan kepanitian dalam Perayaan Pelestarian adat dan budaya, dari berbagai unsur agama.
6. Mensosilisasikan kepada semua masyarakat melalui berbagai macam kegiatan, membolehkan menghadiri atau merayakan dan mendukung kegiatan yang diadakan semua agama.
7. Menghadiri semua kegiatan atau hari-hari besar agama yang diadakan semua agama.
8. Tidak mebeda-medakan dalam pelayanan kepada masyarakat
9. Menghadiri Kematian, baik umat Islam, Kristen dan Hindu semua prangkat Desa ikut.
10. Memasukan semua unsur agama ke

lembaga dan organisasi, misalnya organisasi Karangtaruna, Pokdarwin, dan Paguyuban RT.

11. Melayangkan surat kepada penduduk atau tempat-tempat ibadah baik Mushola dan Masjid yang berdekatan dengan orang Hindu atau Pure pada hari Raya Nyepi agar mereda suara dan aktivitas.

Kegiatan-kegiatan diatas, merupakan strategi komunikasi yang di tetrapakan oleh Pemerintah desa dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Yang didalamnya melibatkan masyarakat dengan berbagai kalangan tidak memandang suku, ras, agama dan bangsa.

Langkah-langkah strategi komunikasi pemerintah desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* antara lain:

1. Pendekatan kepada seluruh umat Bergama.
2. Mensosialisasikan kerukunan antar umat beragama di setiap menghadiri dan mengisi acara.
3. Merangkul semua unsur agama dalam semua agenda kegiatan.
4. Melalui kelembagaan dan Organisasi
5. Melalui pelestarian adat dan budaya dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat untuk mengikuti pelestarian adat dan budaya, bukan untuk memuja tapi untuk mengingat para pendahulu dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak sehingga mengetahui sejarah peninggalan dan tradisi orang dahulu.

***Ukhuwwah* Persepektif Agama Islam di Desa Plajan**

Pada hakekatnya, masyarakat Muslim desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tentram, penuh kebahagiaan, dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana yang dicita-citakan agama Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam Al-Qur'an menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasehati dan sebagainya.

Salah satu diantara landasan pokok Islam, disamping azas persamaan dan keadilan ialah azas persaudaraan yang dalam istilah Islam bisa disebut *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* (persaudaraan) itu dapat didukung oleh beberapa macam tali dan ikatan. Adakalanya karena pertalian darah dan keturunan (biologis, karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya adat dan lai-lain). Yakni akidah, persamaan kepercayaan yang diperkuat pula oleh ruh dan semangat ketaatan yang sama kepada pencipta alam semesta ini. Adapun salah satu tampilan yang menjadi ciri khas muslim sejati yakni cintanya kepada sesame saudara seiman.

Agama Islam di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara merupakan agama yang sudah ada sejak zaman dahulu dan merupakan agama turun temurun dari para pendahulu. Agama Islam di Desa Plajan terdapat dua organisasi besar yaitu

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Akan tetapi masyarakat Desa Plajan Mayoritas Islam Nahdliyyin dan sebagian Muhammadiyah. Menurut agama Islam di Desa Plajan baik NU atau Muhammadiyah bahwa *ukhuwwah wathaniyyah* adalah persaudaraan sebangsa dan setanah air, yang tidak membedakan antara suku, ras, agama dan bangsa yang mempunyai tujuan sama yaitu membangun bangsa agar tercapai persatuan dan kesatuan serta kemakmuran umat.

Ukhuwwah atau persaudaraan antar umat beragama di desa Plajan menurut bapak Sunarno (Modin) sudah terbentuk sejak zaman dahulu, ketika masih di pegang para sesepuh agama dahulu. Adapun *ukhuwwah* dibentuk oleh masyarakat desa melalui gotong royong.

Kehidupan umat yang dicita-citakan oleh umat Islam di Desa Plajan ialah satu umat yang hidup dalam kerukunan, sejahtera damai dan kompak seperti sebatang tubuh. Banyak anjuran yang termuat dalam sumber ajaran Islam yang menghendaki agar umat Islam bersatu, bersandar dalam kebersamaan, bermusyawarah yang berasaskan persamaan, keadilan dan kebenaran, saling menasehati, saling tolong-menolong dan sebagainya.

Adapun akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan oleh syariat Islam Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara secara garis besarnya menurut bapak Sunarno (Modin) sebagai berikut:

1. Menghubungkan tali persaudaraan
2. Saling tolong-menolong
3. Membina persatuan

4. Waspada dan menjaga keselamatan bersama
5. Berlomba mencapai kebaikan
6. Bersikap adil
7. Tidak boleh mencela dan menghina
8. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir
9. Tidak boleh bermarahan
10. Memenuhi janji
11. Saling memberi salam
12. Menjawab bersin
13. Melayat mereka yang sakit
14. Menyelenggarakan pemakaman jenazah
15. Membebaskan diri dari suatu sumpah
16. Tidak bersikap iri dan dengki
17. Melindungi keselamatan jiwa dan harta
18. Tidak boleh bersikap sombong
19. Bersifat pemaaf

Bentuk-bentuk komunikasi umat Islam dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain:

1. Mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan agama baik Hindu dan Kristen dalam acara halal bi Halal yang dilaksanakan di Pendapa Desa Plajan setiap hari raya Idul Fitri.
2. Memperingati hari-hari besar Islam biasaya ketika merayakan juga mengundang tokoh dan melibatkan umat Hindu dan Kristen.
3. Perayaan Hari Idul Adha, dan menyembelih hewan Qurban biasanya membagi-bagikan daging kurban kepada seluruh umat baik Hindu maupun Kristen.
4. Ikut berduka cita dan membantu umat Hindu dan Kristen ketika meninggal dunia.

Bentuk-bentuk komunikasi agama Islam dalam intern umat, antara lain:

1. Melalui majlis Dzikir, Manakib, dan Tahlil yang biasanya di laksanakan di Masjid, Musholla dan rumah kerumah hampir setiap hari.
2. Melalui peringatan-peringatan hari besar Islam
3. Melalui Organisasi Ranting NU, Muslimat, Fatayat, IPNU, IPPNU dan Orgnisasi-organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Plajan.

Metode yang digunakan Umat Islam dalam mengondisikan umat antara lain: *Metode Bil Hikmah, Al- Mau'idzatul Hasanah, Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan*. Hal-hal tersebut yang dilakukan oleh para ustadz dan kiyai dalam mengondisikan umat islam, supaya *ukhuwwah* terbangun dengan baik. Dan terciptnya pesaudaraan baik sesama muslim maupun non muslim.

Ukhuwwah Persepektif Agama Hindu di Desa Plajan

Menurut sejarah, agama Hindu lahir di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara merupakan peninggalan Ratu Shima pada zaman kerajaan Kalingga. Dengan dibuktikan adanya belik sumur di desa Plajan. Hal ini menjadi bukti kuat bawasanya agama Hindu di Desa Plajan ada sejak zaman dahulu, akan tetapi agama Hindu Mengalami pasang surut. Pada tahun 1964 agama Hindu di perkuat lagi oleh Bapak Suprpto (*Alm*) dengan mengumpulkan tokoh-tokoh agama Hindu yang berada di Desa Plajan sehingga agama Hindu kuat sampai sekarang ini dengan jumlah 491 orang.

Menurut agama Hindu *ukhuwwah wathaniyyah* merupakan salah satu pemersatu umat. Dengan adanya *ukhuwwah wathaniyyah* semua masyarakat desa pelajan bisa bersatu tanpa membedakan suku, ras, agama dan bangsa. Dengan dibuktikan menjalankan kewajiban masing-masing agama secara damai dan saling menghargai. Serta tempat-tempat beribadah saling berdekatan.

Menurut Bapak Ngardi selaku sesepuh tokoh Hindu Desa Plajan pesaudaraan (*ukhuwwah*) antar umat beragama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara sangat kuat sejak zaman dahulu hingga sekarang, karena dengan menggunakan sistem *sengkuyung bareng* (bahu membahu dan saling membantu) mana umat yang mempunyai kesusahan dan butuh bantuan maka saling membantunya. Kultur masyarakat Desa Plajan yang masih kental dengan kekeluargaan dan gotong royong sehingga mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman antar umat beragama.

Bentuk-bentuk komunikasi umat Hindu di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menumbuhkan *ukhuwwah* intern umat, antara lain:

1. Upacara Dewa Yadnya

Dewa asal kata dalam bahasa Sanskrit "Div" yang artinya sinar suci, jadi pengertian Dewa adalah sinar suci yang merupakan manifestasi dari Tuhan yang oleh umat Hindu menyebutnya Ida Sanghyang Widhi Wasa. Yadnya artinya upacara persembahan suci yang tulus ikhlas. Upacara Dewa Yadnya adalah

pemujaan serta persembahan suci yang tulus ikhlas dihadapan Tuhan dan sinar-sinar suci-NYA yang disebut dewa-dewi. Seperti menjalankan ibadah yaitu Tri Sadya.

2. Upacara Bhuta Yadnya

Bhuta Yadnya adalah pemujaan serta persembahan suci yang tulus ikhlas ditujukan dihadapan Bhuta Kala yang tujuannya untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Bhuta Kala dan memanfaatkan daya gunanya.

3. Upacara Manusa Yadnya

Upacara Manusa Yadnya adalah upacara persembahan suci yang tulus ikhlas dalam rangka pemeliharaan, pendidikan serta penyucian secara spiritual terhadap seseorang sejak terwujudnya jasmani di dalam kandungan sampai akhir kehidupan. Adapun beberapa upacara Manusa Yadnya adalah Mitoni, Upacara bayi lahir, Upacara Tutug Kambuhan, Tutug Sambutan dan Upacara Mepetik, Upacara Perkawinan Upacara Pitra Yadnya (Ngaben) Upacara Rsi Yadnya.

Menurut Bapak Ngardi Sinda Admaja selaku tokoh Hindu di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, komunikasi yang paling efektif adalah melalui upacara Dewa Yadnya, karena melalui Darma Wacana (menyapaikan kesucian dan kebaikan-kebaiakan agama Hindu) sehingga bisa *sharing* atau tukun pemikiran dan pendapat bisa melalui tatap muka (*face to face*).

Kegiatan-kegiatan umat Hindu dalam menumbuhkan *Ukhuwwah Wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain:

1. Ketika memperingati hari raya Nyepi yang jatuh dalam satu tahun sekali tepatnya pada tahun baru saka (setiap 21 Maret) umat Hindu Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara mengundang atau melibatkan semua tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Plajan.
2. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang di programkan oleh pemerintah Desa Plajan.
3. Membantu umat non Hindu yang kesusahan dan masih membiasakan gotong royong.
4. Ikut berbela sungkawa dan membatu ketika agama Islam atau Kristen yang meninggal dunia.

Kegiatan-kegiatan diatas sebagian yang dilakukan umat Hindu dalam membangun *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Palajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara sehingga terbentuknya pesatuan dan kesatuan masyarakat Desa Plajan.

Menurut Bapak Ngardi Sinda Admaja, dalam komunikasi intern atau antar umat beragama dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tidak ada hambatan sama sekali, karena *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan se bangsa dan se tanah air) sudah terbentuk sejak dahulu dan merupakan kesadaran pribadi masing masing umat, baik Islam, Kristen dan Hindu dalam hidup bermasyarakat.

***Ukhuwwah* Perspektif Agama Kristen di Desa Plajan**

Agama Kristen berada di Desa Plajan sudah lama berawal dari tokoh Bapak Noto dan Ibu subini, mereka berdua merupakan satu-satunya tokoh Kristen di Desa Plajan yang mempunyai keimanan dan kegigihan yang sangat kuat. Dengan keteguhan dan keimanan yang sangat kuat tidak mudah tergoyahkan sama sekali tak lama mendapatkan dukungan dan perhatian dari berbagai Gerja-Gereja yang ada di Mlonggo dan Karanggondang dan kurang lebih pada tahun 1998 berawal dari kegiatan sosial yang diadakan oleh tokoh-tokoh Kristen yaitu Bapak Dedi Mus (*Alm*) dan Ibu Lidya yang beasal dari Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Kegiatan sosial tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, Bapak Dedi Mus (*Alm*) dan Ibu Lidya terkenal dimasyarakat Desa Plajan dengan baik hati, dermawan, tidak sombong dan selalu menyapa ketika bertemu dengan masyarakat. Kemudian sedikit banyak masyarakat tertarik dengan program yang di bawakan beliau. Sedikit demi sedikit masyarakat menganut ajaran yang dibawanya hingga sampai sekarang bisa bertahan dengan jumlah jama'at 32 orang atau 13 Kartu Keluarga (KK).

Menurut Bapak Karyani selaku tokoh agama Kristen, *ukhuwwah wathaniyyah* merupakan persaudaraan yang harus dibentuk oleh seluruh anggota masyarakat yang duduk dalam satu kampung atau pedesaan untuk menciptakan suasana yang aman dan damai anggota masyarakatnya yang tidak pandang suku, ras, agama dan bangsa. *Ukhuwwah* menjadi salah satu

kunci kesuksesan dalam menjalankan tugas suci dari tuhan Yesus, dalam menjalankan perintah dan menjahui larangannya. Sehingga terciptanya keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan umat.

Komunikasi yang diterapkan oleh agama Kristen di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menumbuhkan *ukhuwwah* intern umat beragama, antara lain:

1. Melalui Pendalaman Al-Kitab (PA) yang berada di Gereja dengan konsep tukar pendapat atau keluhan keluhan umat (*sharing*).
2. Persekutuan keluarga, yang dilaksanakan secara bergantian keliling rumah ke rumah setiap hari Selasa dengan kajian Kebaktian.
3. Persekutuan Do'a yang dilaksanakan di Gereja setiap hari Jum'at.
4. Pembimbingan Rohani Pendeta, sifatnya kunjungan rumah kerumah umat, pendeta yang hadir rumah kerumah umat dengan menanyakan kabar, keadaan, usaha dan lain-lain yang berkenaan dengan kebutuhan umat.

Kegiatan sosial umat Kristen dalam menumbuhkan *ukhuwwah* intern umat agama, antara lain:

1. Membelikan tanah dan mendirikan rumah bagi umat Kristen yang tidak mampu, dan biasanya dengan menggunakan lelang di Gereja setiap ada kegiatan atau Ibadah di Gereja.
2. Membantu kepada Umat Kristen dan menjenguk dengan memberi uang sebesar Rp. 200.000 (*Dua Ratus Ribu*

Rupiah) setiap ada umat yang sakit. Program dari seksi Diakoni Gereja.

3. Membantu umat yang meninggal dunia, baik dari pemakaman sampai panglipur tiga hari. Bagi umat yang tidak mampu dibantu 100% dan bagi umat yang mampu dibantu 50%.
4. Membeli Makam sendiri, yang tergabung dalam Makam Tri Tunggal sebagai tempat pemkaman umat Kristen.
5. Program kambing yang berasal dari HUPMI
6. Program pinjman uang darai HUPMI, dengan dengan bunga yang ringan.

Kegiatan umat Kristen dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain:

1. Setiap hari Jum'at mengadakan Persekutuan Do'a yaitu mendo'akan secara rohani semua umat agama dan semua unsur pemerintah baik mulai dari Presiden sampai unsur masyarakat bawah yang ditempatkan di Gereja.
2. Mengadakan Pasar murah dan bakti Sosial.
3. Mengadakan pengobatan gratis.
4. Membantu dan menghadiri umat non kristiani ketika meninggal dunia.
5. Mengundang semua tokoh masyarakat dan agama dalam acara Hari Natal dan acara-acara hari besar Kristen.
6. Menghadiri undangan di semua acara-acara yang di adakan agama Islam dan Hindu.

Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menumbuhkan *Ukuwwah Wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Berbagai kegiatan antar umat beragama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tidak terlepas dari komunikasi. Menurut Abdullah Masmuh Komunikasi adalah alat yang dipakai manusia untuk melangsungkan interaksi sosial, baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok (Masmuh, 2008:3).

Setidaknya terdapat enam komunikasi yang diterapkan dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, yaitu: komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, massa, organisasi dan anatar budaya.

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terdiri dari seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf (Sendjaja, 1998:39). Bahwa manusia apabila dihadapkan dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Dalam proses berfikir ini seseorang menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator (Susanto, 1992:4).

Komunikasi intrapersonal merupakan salah satu komunikasi yang diterapkan

dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, karena segala sesuatu yang menentukan dan mengambil keputusan dalam diri manusia adalah pribadinya. Baik dalam menentukan atau memutuskan memilih agama sesuai dengan keyakinan masing-masing dan kesadaran dalam menumbuhkan persaudaraan (*ukhuwwah*) antar umat beragama.

Persaudaraan antar umat beragama di Desa Palajan Kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara merupakan kesadaran yang timbul dalam diri pribadi masing-masing umat dan agama juga mengajarkan persaudaraan (*ukhuwwah*) baik agama Islam, Kristen dan Hindu. Dalam meyakini dan memeluk agama tidak ada unsur paksaan. Maka, dengan adanya keyakinan sehingga persaudaraan (*ukhuwwah*) terbentuk dalam dirinya sendiri.

Menurut bapak Ngardi Sinda Admaja *Ukhuwwah* (persaudaraan) antar umat bergama di Desa Plajan merupakan kesadaran dalam pribadi masing-masing umat dalam hidup beragama dan Negara untuk mencapai kemuliaan di dunia dan akhirat.

Komunikasi akan berhasil apabila yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya jika pikiran tidak terkontrol maka yang terjadi adalah kegagalan dalam berkomunikasi. Karena komunikasi dengan diri sendiri adalah komunikasi yang memperbincangkan suatu hal dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi dilakukan dua orang atau lebih yang tidak bersifat formal sering digunakan ketika bertukar informasi. Komunikasi ini lebih dianggap efektif dalam upaya hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya *dialogis*, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung (Effendy, 2000:8). *Interpersonal communication* adalah komunikasi yang terjadi antara individu satu dengan individu lain dan biasanya terjadi dialog dalam suatu kepentingan yang sama (Wismanto, 2012:43).

Komunikasi interpersonal merupakan strategi komunikasi yang digunakan umat beragama dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang sangat efektif karena komunikasi interpersonal sebagai komunikasi keseharian masyarakat Desa Plajan dalam bersosial dan bermasyarakat. Dengan adanya komunikasi tersebut dapat memperat persaudaraan.

Komunikasi interpersonal sering digunakan Petinggi Desa Plajan dalam komunikasi sehari-hari yang biasanya digunakan dalam memberikan mandat dan amanah secara personal baik kepada perangkat, tokoh dan masyarakatnya. Komunikasi interpersonal dianggap lebih efektif karena petinggi bisa bertatap muka (*face to face*) dan tanya jawab secara langsung dengan bawahannya sehingga petinggi secara langsung mengetahui apa yang menjadi permasalahan dan keluhan masyarakatnya,

khususnya dalam persaudaraan (*ukhuwwah*) antar umat beragama.

Komunikasi interpersonal digunakan sebagai penyelesaian masalah-masalah yang sifatnya antar personal, sehingga penyelesaian masalah lebih mudah dan efektif.

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu strategi pemerintah Desa Plajan dalam memberdayakan masyarakat, guna mencapai suatu tujuan bersama yaitu *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa) yang tidak pandang suku, ras, agama dan bangsa, sehingga mampu mempesatukan masyarakat Desa Plajan dalam mencapai kemakmuran.

Komunikasi interpersonal juga sering digunakan oleh tiga agama baik Agama Islam, Hindu dan Kristen di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah*, komunikasi ini dilakukan oleh tokoh-tokoh agama khususnya dalam menghadapi masalah-masalah umat. Misalnya ada permasalahan antar umat Islam dengan umat Hindu atau Hindu dengan Kristen atau sebaliknya, cara penyelesaiannya menggunakan komunikasi interpersonal, dengan mendatangi umat yang mempunyai permasalahan tersebut dengan cara menasehati, membina dan memberikan arahan sehingga terselesaikannya masalah tersebut. Terkadang penyelesai melalui tokoh-tokoh agama tersebut dengan cara menemukan tokoh agama masing-masing dan mencari solusi bersama.

Komunikasi interpersonal juga digunakan agama Kristen dalam

menumbuhkan *ukhuwwah* intern umat beragama misalnya, dalam memperhatikan umatnya, komunikasi yang dilakukan oleh seorang pendeta kepada umat-umatnya secara personal. Biasanya dilakukan dengan cara menghadiri rumah ke rumah umatnya dengan menyakan berbagai macam persoalan. Seperti keadaan, kesehatan, ekonomi, pekerjaan umat dan lain sebagainya. dan komunikasi interpersonal juga digunakan oleh agama Kristen dalam mengembangkan agama di Desa Plajan dengan cara mengajak secara personal dengan melalui pengajaran Al-Kitab yang baik dan benar.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi berhadapan dan saling melihat (Effendi, 2008:8). Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok (Effendi, 1986:88).

Komunikasi kelompok dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara sering digunakan oleh tiga agama. Baik agama Islam, Kristen, dan Hindu. Komunikasi ini dianggap sangat efektif, karena komunikasi kelompok dapat memepersatukan antar umat beragama.

Komunikasi kelompok menjadi bagian besar dalam desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam beberapa kegiatan yaitu seminar, diskusi panel, pidato, rapat

akbar, pentas seni tradisional, pengarahannya dan ceramah dengan khalayak besar. Hal ini sering dilaksanakan pemerintah dan tokoh-tokoh agama desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara sebagai agenda rutinitas dalam pengembangan desa dan meningkatkan kualitas Imtaq dan Iptek Umat.

Dengan adanya komunikasi kelompok, tokoh-tokoh agama lebih mudah dalam mengondisikan umatnya. Karena dalam komunikasi kelompok besar atau pun kecil dalam menyampaikan pesan lebih mudah dan dapat menyeluruh secara merata. Komunikasi kelompok juga mempunyai manfaat besar dalam membangun tali silaturahmi antar umat agama dan mempererat persaudaraan antar seagama, maupun non agama.

Komunikasi kelompok dapat dimanfaatkan umat Islam dalam membangun *ukhuwwah* (persaudaraan) *intern* umat beragama, biasanya melalui Majelis Manakib, Maulid dan Tahlil yang dilaksanakan hampir setiap saat dan menjadi rutinan masyarakat Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, baik di Musholla, Masjid, dan rumah kerumah. Dan juga melalui pengajian-pengajian umum dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam. Dengan adanya komunikasi kelompok baik kecil maupun besar, sehingga terbentuknya tempat-tempat silaturahmi dapat menciptakan *ukhuwwah* (pesaudaraan) *intern* umat beragama terbangun dengan baik.

Komunikasi kelompok yang digunakan agama Islam dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di

desa plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan agama baik Hindu dan Kristen dalam acara halal bi Halal yang dilaksanakan di Pendapa Desa Plajan setiap hari raya Idul Fitri, memperingati hari-hari besar Islam biasanya ketika merayakan juga mengundang tokoh dan melibatkan umat Hindu dan Kristen, dan ikut berduka cita dan membantu umat Hindu dan Kristen ketika meninggal dunia.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyebaran beragam pesan oleh komunikator melalui media massa yang diterima secara serempak oleh khalayak sasaran dengan tujuan menimbulkan efek tertentu (Devito, 1997:53). Jadi, untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif, tidak demikian untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan.

Komunikasi massa tidak terlepas dari media komunikasi baik cetak maupun elektronik, sebagai penunjang kesuksesan dalam berkomunikasi. Dalam kesuksesan membangun *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Komunikasi massa yang digunakan oleh Desa Plajan Pakis Aji Kabupaten Jepara, dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* adalah dengan menggunakan Spanduk atau Banner sebagai alat informasi kepada masyarakat dan biasanya digunakan untuk memberikan ucapan selamat kepada agama-agama yang baru merayakan hari besar masing-masing. Spanduk dan banner

sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif dan bentuk kepedulian pemerintah desa dalam menumbuhkan *ukhuwwah* (pesaudaraan) antar umat beragama di Desa Plajan Kecamatan .Pakis Aji Kabupaten Jepara. Spanduk dan benner dianggap lebih efektif karena masyarakat lebih bisa melihat dan lebih dekat dengan masyarakat.

Dalam mengondisikan masyarakat dan membentuk *ukhuwwah wathaniyah*, Petinggi Desa Plajan dalam komunikasi massa juga menggunakan surat-menyurat yang dilayangkan secara langsung kepada masyarakat atau tokoh-tokoh agama yang bersangkutan, misalnya dalam memberikan penghormatan kepada umat Hindu dalam perayaan Nyepi, komunikasi yang dilakukan Petinggi Desa Plajan dengan membrikan surat-surat kepada masyarakat yang bekatan dengan Pura, berdekatan dengan orang-orang yang beragama Hindu dan juga memberikan kepada tempat-tempat ibadah seperti Musholla dan Masjid agar mereda aktifitas dan suara-suara yang mengganggu dan Juga sebaliknya ketika agama -agama lainnya membuat acara.

5. Komunikasi Organisasi

Menurut goldhaber komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Arni Muhammad, 2014:67).

Komunikasi organisasi menurut Ibu Priyatin, merupakan komunikasi yang paling efektif, komunikasi tersebut bersifat netral dan tidak ada unsur-unsur

kepentingan, murni untuk kepentingan besama dalam memubuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalm masyarakat. Komunikasi tersebut tidak pandang dari latar belakang baik suku, ras, agama. komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang sangat bersih dari segala macam latar belakang baik itu budaya, kepentingan-kepentingan-kepentingan agama, dan lain sebagainya.

Komunikasi organisasi yang diterapkan dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain memasukkan kepanitian dalam Perayaan Pelestarian adat dan budaya, dari berbagai unsur agama dan memasukan semua unsur agama ke lembaga dan organisasi, misalnya organisasi Karangtaruna, Pokdarwin, Paguyuban RT dan organisasi lainnya.

6. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan (Liliweri, 2007:9). Secara khusus, fungsi komunikasi antar budaya adalah untuk mengurangi ketidak pastian. Menurut Charley, Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Komunikasi antar budaya biasanya digunakan masyarakat desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jeparaa,

sebagai salah satu *ukhuwwah wathaniyyah*. Komunikasi budaya merupakan komunikasi yang melibatkan semua agama dan masyarakat di desa Palajan Pakis Aji Kabupaten Jepara yang tidak memandang suku, ras, dan agama.

Komunikasi antar budaya yang dilakukan Pemerintah Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah*, antara lain:

1. Sedekah Bumi, yang dilaksanakan setiap tahun sekali biasanya diantara bulan Agustus sampai dengan September yang bertempat di Balai Desa, dengan mengundang hiburan Wayang Kulit sehari semalam suntuk dengan memotong kerbau dan pesta rakyat.
2. Sedekah Rukun, yaitu dilaksanakan setiap habis panen padi di Punden Bale Romo di Desa Plajan kecamatan Paikis Aji Kabupaten Jepara sebagai rasa syukur kepada sang kholiq dan juga melestariakan budaya, dengan mengundang hiburan Tayup.
3. Melaksanakan Istigotsah setiap tahunnya secara bergiliran dan rutin dengan konsep tahun pertama Agama Islam, tahun kedua Agama Hindu, dan Tahun ketiga Agama Kristen yang dilaksanakan di Balai Desa dan minimal satu tahun sekali yang diikuti semua umat yang ada di desa Plajan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi antar Umat Bergama

Dalam komunikasi, pada saat penyampaian pesan dari komunikator

kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, namun timbul kesalah fahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa yang digunakan dengan bahasa yang diterima.

Hambatan yang sering ditemukan oleh pemerintah desa Plajan beserta jajarannya khususnya Ibu Priyatin selaku petinggi desa Plajan, dalam komunikasi antar umat beragama adalah fanatik dan egois, yang biasanya dipengaruhi oleh orang-orang yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat. Sehingga mempengaruhi orang yang lainnya.

Hambatan yang ditemukannya para tokoh-tokoh agama Islam, Hindu, dan Kristen dalam komunikasi antar umat beragama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara hampir sama diantaranya adalah faktor rendahnya pendidikan, faktor usia, faktor ekonomi.

Disamping ada hambatan dalam komunikasi ada juga persamaan persepsi antar agama Islam, Hindu dan Kristen dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* bahwa ketiga agama mengakui adanya perkawinan beda agama menjadi salah satu menciptakan *ukhuwwah* (pesaudaraan) antar agama. misalnya, umat Kristen menikah dengan Islam, dan umat Kristen masuk Islam atau sebaliknya dan umat Hindu dengan Islam, masuk hindu masuk Islam atau sebaliknya.

Sedangkan beberapa faktor pendukung *ukhuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji kabupaten

Jepara, antara lain:

1. Budaya gotong royong masih diterapkan di Desa Palajan
2. *Ukhuwwah* (pesaudaraan) sudah terbentuk sejak dahulu.
3. Rasa kepedulian sosial yang masih tinggi.
4. Pesaudaraan yang masih kental, baik dari keturunan dan persaudaraan antar agama.
5. menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak orang lain.

D. KESIMPULAN

Kerukunan umat beragama tidak terlepas dari komunikasi yang intens dan perlu dengan adan strategi komunikaasi yang efektif. Untuk menciptakan *ukhuwwah wathaniyyah* perlu adanya strategi, langkah-langkah, hambatan dan faktor pendukung komunikasi. Inti dari strategi komunikasi adalah perencanaan yang paling efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah difahami oleh komunikan (mad'u/ pendengar) dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Ada enam strategi komunikasi antar umat beragama dalam menumbuhkan *ukwuwwah wathaniyyah* di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara, yaitu: komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi organisasi, dan komunkasi antar budaya.

Dari keenam strategi komunikasi ada tiga komunikasi yang paling efektif diterapkan dalam menumbuhkan *ukhuwwah wathaniyyah* di desa Plajan Kecamatan Pakis

Aji Kabupaten Jepara, antara lain:

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Pemerintah Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, merupakan komunikasi yang paling efektif, komunikasi tersebut bersifat netral dan tidak ada unsur-unsur kepentingan, murni untuk kepentingan besama dalam memubuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Komunikasi tersebut tidak pandang dari latar belakang baik suku, ras, agama. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang sangat bersih dari segala macam latar belakang baik itu budaya, kepentingan-kepentingan agama, kelompok atau golongan dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dipandang lebih efektif oleh tiga agama baik agama Islam, Kristen dan Hindu di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, baik komunikasi kelompok besar atau kelompok kecil, karena komunikasi kelompok dapat membangun tali silaturrahi dan mempererat persaudaraan antar umat beragama tanpa memandang suku, ras dan agama.

3. Komunikasi antar Budaya

Komunikasi antar budaya juga dipandang lebih efektif karena komunikasi budaya merupakan komunikasi yang sifatnya tidak terasa karena seni dan budaya timbul dari masing-masing pribadi manusia. Dan juga melibatkan semua warga masyarakat tanpa memamandang suku, ras, agama dan bangsa.

DAFTAR ISI

- Devito, Joseph A., *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Professional Books, 1997.
- Djuarsa Sendjaja, Sasa, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.
- Effendi, Muhsin dan Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1986, cet. Ke-2.
- _____, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, cet. Ke-7.
- Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Masmuh, Abdullah, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Malang: UMM Perss, 2008.
- Morisan, *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Muhammad Zainuddin, Muhammad, *Pluralisme Dalam Analisis Sosial*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksar, 2014, Cet. Ke-14.
- Susanto, Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Tasmora, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaga Media Pratama, 1997, Cet. Ke-2.
- Wismanto, Agus, *Materi Ajar Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Semarang: Percetakan Lontar Media, 2012.